

# Used Cooking Oil Processing Training as an Effort to Grow Entrepreneurial Motivation in the Community of Ciseeng Village, Bogor Regency

## Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Desa Ciseeng Kabupaten Bogor

Sri Wahyuni\*<sup>1</sup>, Soesyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

\*e-mail: [sriwahyu@unusia.ac.id](mailto:sriwahyu@unusia.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstract

Community service with the used cooking oil training program is carried out based on the consideration of the needs of the Ciseeng Village. The purpose of this community service is to provide knowledge and skills to the community and foster motivation for entrepreneurship. The method of implementing the training is carried out in three stages, namely 1) mediation, namely an effort to bridge the establishment of cooperation in the management of used cooking oil waste between Ciseeng Village and PT RMJ; 2) socialization, namely the introduction of the use of used cooking oil; 3) training, namely providing guidelines and practices for processing used cooking oil into soap and candles. The results of the training were measured using a pretest and posttest which showed an increase in public awareness not to dispose of used cooking oil carelessly by 76,9%. In creased knowledge about how use cooking oil can be reprocessed into soap dan candles by 23,1%, increased knowledge on how to process used cooking oil into soap and candles by 30,8%, and fostered motivation for entrepreneurship, which was shown by his interest in producing soap and candles from used cooking oil by 100%.

**Keywords:** Coaching, cooking oil, entrepreneur

### Abstrak

Pengabdian masyarakat dengan program pelatihan pengolahan minyak jelantah dilaksanakan berdasarkan atas pertimbangan kebutuhan desa Ciseeng. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat serta menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha. Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu 1) mediasi yaitu upaya untuk menjebatani terjalannya kerjasama dalam pengelolaan limbah minyak jelantah antara Desa Ciseeng dan PT RMJ; 2) sosialisasi, yaitu pengenalan pemanfaatan minyak jelantah; 3) pelatihan, yaitu pemberian panduan dan praktik mengolah minyak jelantah menjadi sabun dan lilin. Hasil pelatihan diukur dengan menggunakan pretest dan posttes yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang minyak jelantah sembarangan sebesar 76,9%. Peningkatan pengetahuan tentang minyak jelantah dapat diolah Kembali menjadi sabun dan lilin sebesar 23,1 %, peningkatan pengetahuan cara mengolah minyak jelantah menjadi sabun dan lilin sebesar 30,8%, serta menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha yang ditunjukkan dengan minatnya untuk memproduksi sabun dan lilin dari minyak jelantah sebesar 100%.

**Kata kunci:** Pelatihan, Minyak Jelantah, Motivasi, Wirausaha

## 1. PENDAHULUAN

Desa Ciseeng merupakan desa dibawah pemerintah Kabupaten Bogor yang mempunyai jarak tempuh 22,3 km dari pusat kota Bogor dan 41,4 km dari kota Jakarta. Desa Ciseeng terdiri dari dua dusun yaitu dusun Cibogo dan dusun Malang Nengah dengan luas wilayah 2,06 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 8.262 jiwa yang terdiri dari 4.227 penduduk laki-laki dan 3.935 penduduk perempuan. Mata pencaharian asli penduduk adalah sebagai petani, peternak ikan lele dan ikan hias.

Desa Ciseeng menjadi salah satu mitra dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) membangun desa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Salah satu tujuan KKN membangun desa ini adalah membantu percepatan pembangunan desa dan bekerjasama dengan Kementerian Desa.

Untuk membantu pembangunan desa, dibutuhkan sebuah observasi untuk mengidentifikasi potensi apa saja yang akan dibangun yang disesuaikan dengan kebutuhan desa. Kepala desa Ciseeng menginginkan sebuah terobosan baru untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Berorientasi pada kondisi sosio-kultural desa ciseeng yang pasif dan warga yang tinggal di rumah didominasi oleh para ibu rumah tangga, maka Tim KKN Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia mencoba menawarkan program pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan lilin yang layak jual sekaligus ramah lingkungan. Program pelatihan ini didasarkan pada pendapat Kamaruzaman et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa sebuah pelatihan harus berdasarkan pertimbangan kesesuaian, kapasitas dan potensi masyarakat. Pelatihan dilaksanakan dengan memberdayakan ibu rumah tangga dengan harapan memotivasi mereka untuk menjalankan wirausaha. Diah Haryani (2016) berpendapat bahwa wirausaha merupakan cara efektif untuk ibu rumah tangga dalam menyokong ekonomi keluarga. Hal ini karena mereka tidak perlu keluar rumah untuk menghasilkan uang tambahan, akan tetapi cukup dengan memanfaatkan sisa minyak jelantah yang sudah tidak terpakai dan menjadi limbah.

Minyak jelantah sangat lekat dengan keseharian ibu rumah tangga. Hampir setiap hari minyak jelantah dihasilkan oleh ibu rumah tangga dari sisa penggorengan, jadi tidaklah sulit untuk memperoleh bahan dasar minyak jelantah untuk diolah menjadi sabun dan lilin.

Minyak jelantah merupakan minyak sisa penggorengan yang sudah tidak layak konsumsi. Menurut Yusuf dalam Erviana et al., (2018) minyak jelantah dikategorikan sebagai limbah karena adanya kandungan bilangan asam dan peroksida yang meningkat, serta kandungan karsinogenik selama penggorengan berlangsung. Minyak jelantah mempunyai bau tengik dan berwarna pekat, sehingga jika digunakan untuk menggoreng akan memengaruhi rasa makanan dan juga berbau sehingga tidak bagus untuk dikonsumsi (Agustine et al., 2022).

Minyak jelantah sebagai limbah tidak hanya berdampak negatif bagi Kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak buruk bagi lingkungan yaitu terjadinya pencemaran tanah dan air jika pembuangannya tidak dikelola dengan benar (Haqq, 2019). Tentunya hal ini akan memberikan ancaman kepada masyarakat Desa Ciseeng yang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak ikan. Sehingga pelatihan pengolahan minyak jelantah ini menjadi penting untuk masyarakat desa Ciseeng.

Program pelatihan minyak jelantah bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa Ciseeng tentang bagaimana memanfaatkan dan mengolah minyak jelantah menjadi sabun dan lilin yang mempunyai nilai ekonomis, sehingga diharapkan dapat memotivasi mereka untuk berwirausaha yang dapat membantu menunjang perekonomian. Firdaus & Hasanah (2018) berpendapat bahwa pelatihan memberikan motivasi yang kuat terhadap seseorang untuk menjalankan wirausaha. Lilin yang dihasilkan dari pengolahan minyak jelantah memberikan peluang usaha yang menjanjikan dengan modal yang kecil, serta memberikan manfaat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha (Sundoro et al., 2020).

Dalam pelaksanaan pelatihan pengolahan minyak jelantah, tim KKN Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia menggandeng PT Rejeki Mitra Jaya (RMJ) sebagai sponsorship dan fasilitator, sebuah perusahaan yang bergerak dalam jasa pengelolaan limbah minyak jelantah. PT RMJ memberikan fasilitas mulai dari sosialisasi, penyediaan alat dan bahan pelatihan hingga menjadi mitra bisnis untuk desa Ciseeng. Rahmi & Hidayati (2019) menegaskan bahwa dengan dukungan pengalaman dari fasilitator, sebuah pelatihan akan menjadi efektif dan nyata.

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Mediasi

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan mediasi. Mediasi ini dilakukan untuk menjembatani antara Pemerintah Desa Ciseeng dengan PT RMJ untuk dijalin sebuah Kerjasama dalam bidang pengelolaan limbah minyak jelantah. Selain menjalinkerjasama PT RMJ juga menjadi fasilitator dalam pelatihan pengolahan minyak jelantah.

### 2. Sosialisasi

Program ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Ciseeng bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis dan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Pihak yang terlibat dalam program ini adalah kelompok ibu-ibu PKK Desa Ciseeng dan mitra yang dilibatkan adalah PT RMJ. Indikator program berorientasi pada pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap pemanfaatan dan pengolahan minyak jelantah beserta nilai ekonomisnya.

### 3. Pelatihan

Selain memberikan pemahaman, program ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan (*soft skill*) kepada masyarakat Desa Ciseeng cara mengolah minyak jelantah menjadi sabun dan lilin. Indikator program adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dengan memberdayakan ibu rumah tangga dengan koordinir ibu-ibu PKK

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengolahan minyak jelantah yang dilaksanakan di desa Ciseeng merupakan sebuah upaya untuk memotivasi masyarakatnya untuk berwirausaha. Minyak jelantah akan diolah menjadi sabun dan lilin yang bernilai ekonomis. Pelatihan dilaksanakan dengan tiga tahapan. Tahap pertama adalah mediasi dengan PT RMJ. Mediasi ini dilakukan untuk menjembatani antara Pemerintah Desa Ciseeng dengan PT RMJ untuk dijalin sebuah Kerjasama dalam bidang pengelolaan limbah minyak jelantah. Selain menjalin kerjasama PT RMJ juga menjadi fasilitator dalam pelatihan pengolahan minyak jelantah



Gambar 1. Mediasi antara Desa Ciseeng dan PT RMJ

Tahap kedua adalah sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu upaya untuk menyediakan berbagai macam sumber pengetahuan sehingga seseorang dapat bertindak aktif didalam masyarakat berdasarkan fungsi sosialnya (Herdiana, 2018). Dari kegiatan ini peserta diberikan pengetahuan bahwa minyak jelantah yang sudah tidak terpakai bisa diolah menjadi sabun dan lilin yang mempunyai nilai ekonomis. Digambarkan sabun dan lilin hasil pengolahan minyak jelantah memiliki nilai ekonomis dengan harga pasaran sekitar Rp. 6.500/pcs untuk produk sabun, sedangkan untuk harga jual lilin Rp. 3.500/pcs. Tentunya ini dapat membantu

perekonomian masyarakat Ciseeng apabila dalam sebulan dapat memproduksi 10-20 pcs. Adapun cara memasarkan sabun dan lilin produksi rumah tangga ini adalah dapat melalui toko online yang dapat didownload melalui aplikasi smartphome, stand pada pameran, toko souvenir dan lain sebagainya.

Materi sosialisasi yang berikutnya adalah cara bijak menggunakan minyak goreng, dampak negatif minyak jelantah bagi Kesehatan, dampak buruk lingkungan serta cara membuang limbah minyak jelantah yang baik dan benar. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masa ideal penggunaan minyak goreng

Idealnya minyak goreng hanya dapat dipakai maksimal tiga kali penggorengan, dan tidak disarankan lebih dari tiga kali karena karena mengandung asam bebas sebanyak 2% yang dapat memicu berbagai penyakit apabila digunakan jangka panjang.

2. Minyak jelantah mempunyai kandungan lemak yang menumpuk dapat meningkatkan berbagai penyakit apabila digunakan secara terus menerus diantaranya resiko obesitas, jantung coroner, dan stroke. Racun aflatoksin yang dapat memicu penyakit hati dan lever, serta menjadi sumber radikal bebas yang dapat meingkatkan resiko kanker.

3. Supaya terhindar dari kesalahan dalam menggunakan minyak goreng dibagikan pula tips menggulang minyak goreng pertama adalah dengan menyaring minyak goreng habis pakai menggunakan oil pot, kemudian simpan dalam keadaan tertutup, dan tidak boleh digunakan apabila masa penyimpanan lebih dari tujuh hari.

4. Dampak buruk bagi lingkungan

Sebagai limbah, minyak jelantah dapat berdampak buruk bagi lingkungan apabila dibuang sembarangan, diantaranya dapat menyumbat pipa pembuangan, mencemari air tanah, dan merusak unsur hara bagi tanah.



Gambar 2. Sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah

Tahap ketiga adalah Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan lilin yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022 di kantor balai desa Ciseeng. Pelatihan dipandu langsung oleh tim KKN UNUSIA dan PT RMJ. Pelatihan diikuti oleh kelompok ibu-ibu PKK yang berjumlah 28 orang. Kegiatan dilaksanakan secara berkelompok dengan pembagian 4 kelompok dengan 7 anggota yang masing-masing kelompok didampingi oleh satu mahasiswa sebagai instruktur. Untuk mengubah minyak jelantah menjadi sabun dan lilin, diutuhkan tiga tahapan, diantaranya dalah sebagai berikut:

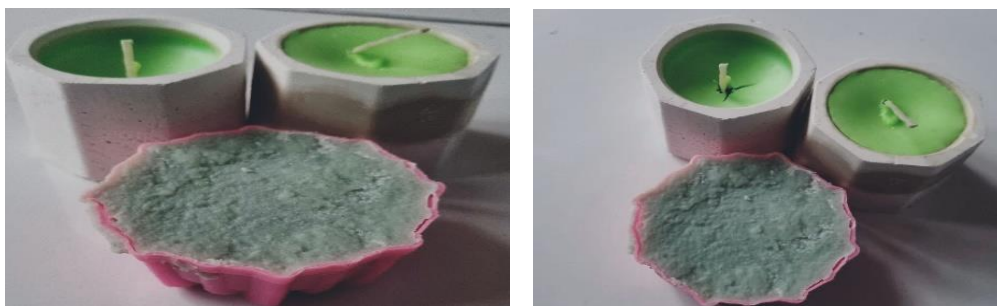
1. Menyiapkan alat. Dalam proses pembuatan sabun digunakan dua macam alat, yaitu alat produksi dan alat pengaman. Alat produksi merupakan serangkaian perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan produksi, diantaranya pengaduk kayu, spatula karet, gelas takar, timbangan digital, wadah untuk mengaduk adonan, pengacok adonan, kain lap, dan cetakan adonan. Alat pengaman merupakan serangkaian perlengkapan yang digunakan sebagai

- penunjang dengan tujuan untuk memberikan perlindungan diri. Alat pengaman terdiri dari masker, sarung tangan, dan kaca mata pelindung.
2. Menyiapkan bahan. Bahan yang dibutuhkan untuk mengolah minyak jelantah menjadi sabun adalah air murni (bisa menggunakan air mineral atau tanah, tetapi air AC lebih disarankan), minyak jelantah yang sudah melalui pemurnian sebanyak 500 ml, soda api bubuk ( $\text{NaOH}$ ) sebanyak 70 gram, pewarna makanan, dan pewangi cair.
  3. Pengolahan minyak jelantah menjadi sabun. Untuk mengolah minyak jelantah menjadi sabun Langkah pertama pertama yang harus dilakukan adalah menuangkan soda api kedalam air dengan diaduk lebih dulu lalu diaduk, selanjutnya tambahkan pewarna kedalam air soda api dan aduk sampai tercampur dengan sempurna. Pada wadah lain siapkan minyak jelantah yang sudah dimurnikan lalu masukkan pewangi dan adonan soda api lalu aduk sampai tercampur merata. Selanjutnya tuangkan segera mungkin adonan kedalam cetakan yang sudah disemprot dengan alkohol supaya tidak menggumpal. Kemudian diamkan selama 3-4 hari dan jemur dibawah terik sinar matahari supaya cepat mengeras. Untuk sabun butuh waktu 3-6 minggu agar dapat digunakan dengan naman.



Gambar 3. Praktik pembuatan sabun dan lilin

Selama pelaksanaan pelatihan, kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif. Antusiasme ibu-ibu PKK juga tinggi dengan melihat hasil sabun dan lilin yang telah dibuat. Tentunya ini akan memberikan dampak yang positif serta dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk berwirausaha dengan produk hasil olahan minyak jelantah.



Gambar 3. Sabun dan lilin hasil praktik pengolahan minyak jelantah

Pelatihan yang diberikan untuk masyarakat Desa Ciseeng ini memberikan banyak manfaat. Selain memotivasi untuk berwirausaha, pelatihan juga memberikan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang limbah jelantah sembarang, meningkatkan pengetahuan akan dampak negatif minyak jelantah bagi Kesehatan dan juga lingkungan, meningkatkan keterampilan untuk mengolah minyak jelantah menjadi sabun dan lilin yang bernilai ekonomis. Manfaat pelatihan ini secara detail dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pretest dan posttest

Pernyataan	Percentage	
	Pretest	Posttest
Membuang minyak jelantah	23,1%	0%
Mengetahui minyak jelantah dapat diolah menjadi sabun dan lilin	76,9%	100%
Mengetahui cara mengolah minyak jelantah menjadi sabun dan lilin	69,2%	100%
Mempunyai minat untuk memproduksi sabun dan lilin dari minyak jelantah	100%	100%

Tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah mampu merubah kebiasaan masyarakat yang tadinya membuang minyak jelantah sembarangan dengan besaran 23,1% menjadi 0%, artinya telah terjadi peningkatan 76,9% kesadaran Masyarakat untuk tidak membuang minyak jelantah secara sembarangan, akan tetapi ditampung dalam wadah. Pelatihan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun dan lilin dari 76,9% menjadi 100% yang artinya terjadi peningkatan sebesar 23,1% . Selanjutnya pelatihan juga meningkatkan keterampilan masyarakat untuk mengolah minyak jelantah menjadi sabun yang mulanya 69,2% menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 30,8%. Dari tabel juga diketahui bahwa pada awalnya masyarakat sudah mempunyai minat 100% untuk memproduksi sabun dan lilin, akan tetapi masih kurang pengetahuan dan keterampilan, sehingga dengan adanya pelatihan ini mereka menjadi semakin membulatkan minat dan tekadnya untuk mengembangkan produksi sabun dan lilin untuk berwirausaha. Hal ini dipertegas oleh Mursidin & Arifin (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman akan memberikan banyak inspirasi terhadap seseorang untuk menciptakan krativitas dengan melaukan duplikasi, modifikasi, inofasi sehingga dapat hidup mandiri, Artinya dengan berbekal pengetahuan dan pelatihan masyarakat mampu menciptakan peluang usaha sendiri dengan berwirausaha.

Pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdapat kendala yang dijadikan sebagai bahan evaluasi yaitu sulitnya mempertemukan pihak desa dengan PT RMJ. Kesibukan kepala Desa dan pimpinan PT RMJ menjadi kendala pelaksanaan pelatihan. Kepala desa menginginkan pertemuan langsung dengan PT RMJ untuk membahas Kerjasama. Tentunya hal ini memakan banyak waktu, yang awal rencana pelatihan dapat dilaksanakan 2-3 kali hanya bisa dijalankan sekali.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan pengolahan minyak jelantah di Desa Ciseeng memberikan dampak positif bagi masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta minat untuk memproduksi sabun dan lilin dari olahan minyak jelantah menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan dalam memotivasi masyarakat Desa Ciseeng untuk berwirausaha. Dari data yang diperoleh telah membuktikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang minyak jelantah sembarangan sebesar 76,9%. Peningkatan pengetahuan tentang minyak jelantah dapat diolah Kembali menjadi sabun dan lilin sebesar 23,1 %, peningkatan pengetahuan cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin sebesar 30,8%, serta dari awal telah mempunyai minat untuk

memproduksi minyak jelantah menjadi sabun sebesar 100%. Supaya pelatihan yang diberikan dapat memberikan manfaat nyata disarankan kepada masyarakat ciseeng untuk menjaga konsistensi dalam mengelola minyak jelantah untuk diolah menjadi sabun dan lilin. Selain itu, dukungan dari pemerintah setempat serta peran ibu-ibu PKK juga sangat dibutuhkan untuk menambah motivasi masyarakat untuk berwirausaha. Selanjutnya untuk program pengabdian Masyarakat selanjutnya diharapkan untuk bisa melanjutkan dan mengembangkan program pengolahan minyak jelantah ini dengan memberikan pelatihan modifikasi produk yang lebih kreatif dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar serta pelatihan pemasaran melalui platform digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada kepala desa Ciseeng Bapak Rahmat Bukhari Muslim yang sudah menerima tim Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia untuk mengabdikan diri kepada masyarakat Desa Ciseeng. Kemudian ungkapan terimakasih juga kepada PT RMJ yaitu Bapak Divy Sumardina dan tim yang sudah berkenan menjadi sponsorship dalam penyelenggaraan program pelatihan minyak jelantah dengan pemberian fasilitas alat dan perlengkapan serta ilmunya. Tidak lupa kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang sudah memfasilitasi pelaksanaan program dan Tim KKN-MD-II-02 yang selalu sigap untuk membantu mengembangkan Desa Ciseeng dalam program KKN Membangun Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, D., Nurlatifah, I., & Sujana, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *Dinamisa*, 6(2), 452–459. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/9220>
- Diah Haryani, T. J. R. (2016). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. *Journal of Nonformal Education*, 2(2), 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jne.v2i2.6787>
- Erviana, V. Y., Suwartini, I., & Mudayana, A. (2018). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah dan Kulit Pisang Menjadi Sabun. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.2003>
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2), 263–286. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/776/621>
- Haqq, A. A. (2019). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Penghasil Sabun Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 119–136. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5410>
- Herdiana. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Stiacimahi.Ac.Id*, 14(November), 13–25. <http://www.stiacimahi.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/2.-Dian-Herdiana.pdf>
- Kamaruzaman, Rahman, A., Alfian Sidik, M., Firdaus, Sudanto, Lumintang, A., Vathul Jannah, W., & Aulia Bidari, D. (2022). Peningkatan Minat Bakat dan Kemampuan Berwirausaha Komunitas Pebisnis Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 978–986. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.11030>
- Mursidin, & Arifin. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan: Teori untuk Pembuktian Parktik & Praktik untuk Pembuktian Teori* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Rahmi, V. A., & Hidayati, R. A. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350>
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 127–136. [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN\\_IPTEKS/article/view/4934/3069](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/4934/3069)